

DAMAR KURUNG SEBAGAI INSPIRASI MOTIF PADA EKSTRAKURIKULER BATIK DI SMAN 1 SIDAYU GRESIK

Lailatul Ira Wandayani¹, Fera Ratyaningrum²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: lailatul.19017@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstract

Damar Kurung merupakan ikon kota Gresik yang dikenal memiliki keunikan motif dan peran sebagai media dakwah. SMAN 1 Sidayu sebagai salah satu sekolah di Gresik dikenal dengan lingkungannya yang kental ajaran Islam dan nilai seni. Demi memfasilitasi siswa dalam menuangkan bakat dan potensinya seninya serta sebagai usaha pelestarian budaya, SMAN 1 Sidayu menyelenggarakan ekstrakurikuler batik. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini mengajak peserta ekstrakurikuler batik SMAN 1 Sidayu untuk mengeksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik. Penelitian ini menjelaskan tahapan dan hasil eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data didapat melalui observasi, dokumentasi, wawancara, serta berbagai sumber literatur yang relevan. Data kemudian dianalisis melalui reduksi data untuk kemudian disajikan dan disimpulkan. Setelah itu, data divalidasi dengan triangulasi data dan teknik. Melalui tahapan tersebut diketahui tahapan eksplorasi meliputi sembilan tahap, meliputi tahap penyampaian materi, penentuan tema dan pembuatan desain, revisi dan persetujuan desain, pemindahan desain ke kain, mencanting, pewarnaan, penguncian warna, pelepasan malam, dan *finishing*. Karya yang dihasilkan berupa lima lembar kain batik dengan tema tradisi Gresik, yaitu; Batik Pasar Bandeng, Batik Tari Tayung Raci, Batik Sanggring Gumeno, Batik Kisik Sedekah Bumi, Dan Batik Festival Damar Kurung yang kemudian dijadikan lima produk pakaian.

Kata Kunci: Damar Kurung, Batik, Eksplorasi, Motif

Abstract

Damar Kurung is Gresik's icon which is known for having unique pattern and its role as a preaching medium. SMAN 1 Sidayu as one of the schools in Gresik is known for its strong Islamic environment and artistic values. Wanting to facilitate students in expressing their artistic talents and potential, and preserving local culture, SMAN 1 Sidayu organizes batik extracurricular. Align with it, this research invites the participants to explore Damar Kurung patterns as inspiration for batik. This research explains the stages and results of its exploration. Using qualitative descriptive method, data was obtained through observation, documentation, interviews, and various relevant literature sources. The data was analyzed through data reduction, data presentation, and conclusions. After that, the data was validated by data and technique triangulation. Through these stages it is known that the exploration stages are; material delivery, determining the theme and design, revising and approving the design, transferring the design to fabric, mencanting, coloring, color locking, releasing wax, and finishing. The work produced were five pieces of batik fabrics with Gresik traditional themes Batik Pasar Bandeng, Batik Tari Tayung Raci, Batik Sanggring Gumeno, Batik Kisik Sedekah Bumi, Dan Batik Festival Damar Kurung which were then made into five clothing products.

Keywords: Damar Kurung, Batik, Exploration, Pattern

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam mata pelajaran yang diprogram oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler menekankan upaya pencapaian program kurikuler yang dibentuk sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah sehingga dapat menampung minat dan bakat peserta didik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995). Ekstrakurikuler batik di SMAN 1 Sidayu yang merupakan salah satu sekolah favorit di Gresik merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa.

Musman dan Arini (2011) mendefinisikan batik sebagai kegiatan menuangkan titik secara berulang-ulang pada kain. Dalam membatik, motif menjadi unsur penting yang terkandung di dalamnya. Pengembangan motif batik hingga saat ini terus dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya. Oleh karena itu, setiap daerah mencoba menggali potensinya demi mengembangkan sebuah motif batik yang khas.

Berkaitan dengan tujuan tersebut, Kota Gresik yang dikenal dengan karya seni Damar Kurungnya memiliki potensi yang besar dalam pengembangan motif batik. Damar Kurung merupakan karya seni modifikasi lukisan kaca fungsional. Karya seni ini merupakan sebuah kombinasi karya seni lampion dan lukisan kaca yang digunakan sebagai alat penerangan bagi masyarakat. Selain itu, Damar Kurung juga memiliki peran penting sebagai media dakwah agama islam melalui motifnya yang beragam.

Mempertimbangkan potensi dan misi tersebut, dinilai perlu diadakannya kegiatan eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik. Untuk mengetahui bagaimana proses eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik, dan bagaimana hasil eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik, penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sidayu yang kental akan lingkungan sosial keagamaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan agar peserta ekstrakurikuler batik menjadi lebih mengenal karya seni lokal dan mampu mewujudkan misi pelestarian budaya serta pengembangan potensi daerah melalui

eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga melalui data akan diperoleh deskripsi mengenai bagaimana proses dan hasil eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik. Hal ini selaras dengan Moeloeng (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi mendalam mengenai suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, Damar Kurung menjadi obyek penelitian yang difokuskan sebagai sumber inspirasi motif batik tulis yang akan dihasilkan oleh subyek penelitian yaitu peserta ekstrakurikuler batik yang berjumlah dua puluh orang dengan *gender* laki-laki dan perempuan yang berasal dari kelas sepuluh dan sebelas.

Proses pelaksanaan penelitian ini adalah kurang dari tiga bulan, di SMAN 1 Sidayu yang berlokasi di Jalan Raya Pahlawan No.6, Raci Tengah, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Kode pos 61153.

Terdapat dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi selama kegiatan eksplorasi berlangsung dan hasil wawancara dengan beberapa pihak; peserta ekstrakurikuler, guru pembina ekstrakurikuler, dan pengerajin batik setempat. Selain itu, data primer yang kedua adalah kain batik yang dihasilkan oleh proses eksplorasi. Sedangkan, data sekunder adalah hasil dokumentasi serta berbagai informasi relevan yang berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel.

Selanjutnya, data-data tersebut diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang pertama adalah observasi. Dalam penelitian ini, partisipasi aktif dilakukan sehingga peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati (Sugiyono, 2018). Observasi jenis ini memudahkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui wawancara.

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan untuk menyesuaikan dengan keadaan dan subjek penelitian. Selanjutnya, data juga diperoleh melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan hasil karya yang diambil selama proses observasi di lapangan.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melewati proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan agar gambaran yang lebih jelas mengenai jawaban atas fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah mengenai proses dan hasil eksplorasi Damar Kurung sebagai inspirasi motif pada ekstrakurikuler batik di SMAN 1 Sidayu. Selanjutnya, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi disertai dengan gambar yang didapat dari hasil dokumentasi. Setelah data disajikan, kemudian ditariklah kesimpulan yang bersumber dari deskripsi yang ada sehingga menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Setelah analisis data dilakukan, tahap selanjutnya adalah validasi data. Penelitian ini mengaplikasikan triangulasi data dan teknik. Menurut Winaryati (2017), triangulasi data bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap fenomena serupa dengan beberapa teknik penilaian. Sedangkan triangulasi teknik bertujuan memberikan penilaian terhadap kredibilitas data yang dikumpulkan melalui proses pencocokan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terkini adalah penelitian oleh Mochammad Kholil dan Muhajir (2016). Dengan metode deskriptif kualitatif penelitian ini mengkaji konsep, unsur bentuk, serta karakteristik batik Damar Kurung Bachtiar di Gresik. Dalam penelitian ini dijelaskan. Jika penelitian ini berfokus pada kajian terhadap batik Damar Kurung Bachtiar, maka penelitian terbaru dengan metode yang sama berfokus mencari tahu bagaimana

tahapan dan hasil dari proses eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik.

Penelitian berikutnya adalah studi oleh Aniendya Christianna dan Luri Renaningtyas (2020). Penelitian ini berfokus mengkaji figur perempuan Jawa dalam Damar Kurung sebagai inspirasi penciptaan motif batik khas Gresik menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jika penelitian ini mengangkat Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik dan hanya berfokus pada figur Perempuan Jawa, penelitian terkini berfokus untuk mengeksplorasi berbagai motif Damar Kurung yang dapat bersumber dari berbagai tradisi lokal Masyarakat Gresik.

Selanjutnya, studi yang relevan oleh Mochammad Sholeh Khudin (2021) yang mengkaji tentang nilai-nilai budaya dalam tradisi Damar Kurung sebagai ikon Kabupaten Gresik dengan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan metode penelitian yang sama, penelitian terkini berfokus pada bagaimana nilai-nilai budaya tersebut dapat dieksplorasi oleh peserta ekstrakurikuler batik dan bagaimana hasil dari proses eksplorasi tersebut.

Damar Kurung merupakan karya seni khas Gresik yang merupakan hasil penggabungan dengan budaya Cina. Damar Kurung berbentuk kurungan dibalut kertas dengan motif yang beragam (Aziz dan Wahyuningsih, 2018: 151). Oleh Mbah Musmandari, seorang seniman Damar Kurung yang terkenal di Gresik, Damar Kurung seringkali dimanfaatkan berdakwah melalui motifnya yang berisikan kegiatan keagamaan masyarakat Gresik (Wahyu, 2013: 120). Meskipun demikian, keberadaan Damar Kurung kian terancam karena dianggap sebagai karya seni yang kurang praktis. Oleh karena itu, perlu adanya usaha pelestarian terhadapnya.

Sama-sama memiliki motif yang beragam, batik merupakan budaya Indonesia yang tersohor di mata dunia. Batik menurut Karmila, 2010: 9) adalah penggambaran ragam hias dengan *malam* (lilin batik) di atas kain untuk kemudian diwarnai. Terdapat beberapa jenis batik yang ada saat ini. Jenis batik yang menjadi obyek penelitian ini adalah batik tulis.

Batik tulis merupakan batik yang dibuat menggunakan canting untuk menerapkan lilin pada kain. Pembuatan batik tulis menurut Ratyaningrum (2016: 48-49) adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan desain. Desain dibuat di kertas menggunakan skala tertentu atau sesuai ukuran asli.
2. Pindahkan desain ke kain. Desain dapat dipindah ke kain dengan digambar ulang sesuai skala kemudian dijiplak.
3. Mencanting klowong. Dilakukan agar gambaran besar dari desain motif dapat terlihat.
4. Mencanting *isen-isen*. Dilakukan untuk mengisi bidang hasil cantingan klowong yang masih kosong.
5. Pewarnaan. Dilakukan dengan teknik celup atau colet. Teknik celup dilakukan dengan mencelupkan seluruh kain pada pewarna. Teknik ini hanya dapat menghasilkan satu warna pada batik. Sedangkan, teknik colet dilakukan dengan menorehkan warna pada bagian tertentu menggunakan kuas, kapas, atau busa. Teknik ini memungkinkan batik memiliki warna yang beragam
6. *Nemboki*. Dilakukan untuk mempertahankan hasil pewarnaan pertama agar tidak tercampur warna selanjutnya. Proses ini dilakukan dengan menutup bagian-bagian yang ingin dipertahankan warnanya.
7. *Ngelorod*. Dilakukan dengan merebus batik dengan air mendidih sampai lilin terkelupas.
8. *Finishing*. Merupakan sentuhan akhir untuk memproses kain untuk siap dipakai.

Dalam membuat batik, diperlukan beberapa alat dan bahan. Alat yang dibutuhkan yaitu:

1. Canting untuk melakukan proses mencanting
2. Alat pemanas dan wajan untuk melelehkan lilin
3. *Dingklik* untuk duduk
4. Gawangan untuk menggantungkan kain
5. Sarung tangan untuk melindungi tangan saat pewarnaan
6. Bak warna untuk melakukan proses pewarnaan

7. Panci besar, dan kayu untuk proses *pelorodan*

Sedangkan bahan yang diperlukan yaitu:

1. Kain mori
2. Malam (lilin batik)
3. Pewarna batik

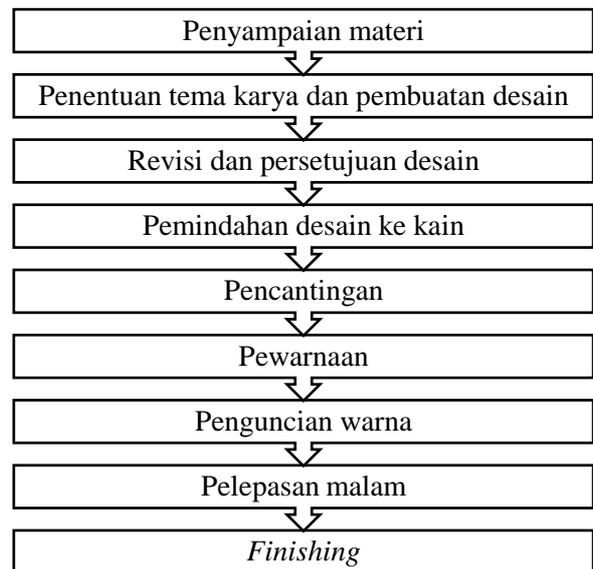
Batik sebagai salah satu budaya warisan Indonesia perlu dilestarikan sehingga tidak tergerus pergantian zaman. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat mengenyam Pendidikan berusaha menyediakan kegiatan ekstrakurikuler batik. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984: 6) adalah aktivitas belajar di luar mata pelajaran yang ditujukan untuk memperluas wawasan dan kemampuan siswa. (Shaleh, 2005: 170) menambahkan, kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa mendapat pengetahuan dasar penunjang mata Pelajaran. Keberadaan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler batik tidak hanya mengedukasi siswa tentang batik, namun juga sebagai upaya melestarikan budaya bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Eskplorasi Motif Damar Kurung Sebagai Inspirasi Motif Batik

Tahapan eskplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik dilakukan melalui Sembilan tahapan seperti yang dapat dilihat dalam bagan berikut.

Bagan 1. Tahap Eksplorasi Damar Kurung



a. Tahap Penyampaian Materi dan Eskplorasi Motif

Dalam tahapan ini setelah mendapatkan penjelasan mengenai batik, Damar Kurung, dan tradisi di Gresik, peserta ekstrakurikuler diarahkan untuk mengeksplor motif Damar Kurung dan tradisi khas daerah Gresik melalui berbagai sumber untuk dijadikan inspirasi motif batik yang akan mereka buat.



Gambar 1. Penyampaian Materi
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)



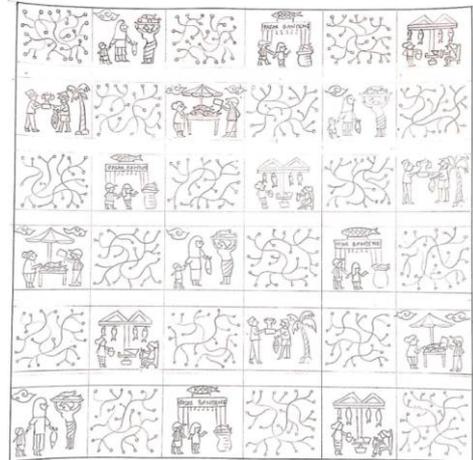
Gambar 2. Pencarian Inspirasi di Internet
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

b. Penentuan Tema Karya dan Pembuatan Desain

Dalam tahap ini, secara berkelompok, siswa menentukan tema batik dari hasil eksplorasi motif Damar Kurung yang akan dikembangkan menjadi motif batik. Motif tersebut dapat berupa ciri khas daerah atau tradisi yang ada di Gresik. Setelah menentukan tema, siswa kemudian

mengkonsultasikan tema kepada guru pembina ekstra dibantu oleh peneliti. Setelah itu, masing-masing kelompok mulai membuat desain batik pada kertas A3. Desain yang sudah siap kemudian dikonsultasikan untuk mendapatkan saran dan masukan dari guru pembina. Desain-desain yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok adalah sebagai berikut.

1) Batik Pasar Bandeng.

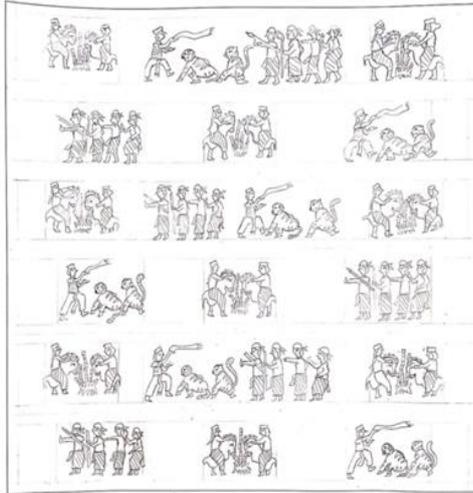


Gambar 3. Desain Awal Batik Pasar Bandeng
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Kelompok satu terdiri dari; Raja Dayana, Shinta Rizky, Fika Wardatul, dan Alfa Ayu. Batik Pasar Bandeng terinspirasi dari festival Pasar Bandeng yang diadakan oleh masyarakat Giri, Gresik. Tradisi ini diadakan untuk menyambut malam Lailatul Qodar. Tradisi ini berawal dari kebiasaan Sunan Giri yang biasa melakukan perjalanan dan mengunjungi beberapa daerah. Warga kemudian menyambut kunjungan itu dengan membuka pasar dengan mayoritas barang yang dijual adalah ikan bandeng. Pasar Bandeng biasanya dimeriahkan dengan lelang bandeng.

Pada desain tersebut motif yang digunakan adalah aktivitas jual beli dan lelang ikan bandeng serta adanya *isen-isen* yang diulang-ulang.

2) Batik Tari Tayung Raci

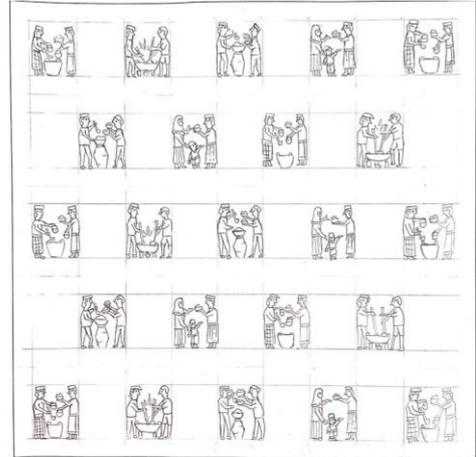


Gambar 4. Desain Awal Batik Tari Tayung Raci

(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Kelompok dua terdiri dari; Isna Cahya, Hilda Ramandani, Farah Rahmawati, dan Violita Claudia. Batik Tari Tayung Raci terinspirasi dari Tari Tayung yang berasal dari Desa Raci Kulon. Tari Tayung Raci menceritakan tentang seorang senopati yang gagah berani dalam memerangi penjajah. Dalam tarian ini terdapat gerakan-gerakan yang menunjukkan bagaimana sang adipati menunggang kuda putihnya dan bersiap untuk memberikan komando pada prajuritnya untuk menghadapi musuh di medan perang, bagaimana seluruh peluru penjajah berhasil ditangkis dengan pecut dan kibasan ekor kuda yang ditunggangi, serta bagaimana para prajurit kala itu tengah berlatih menggunakan tombak dengan gerakan rancak dan dinamis. Pada desain tersebut, terdapat tiga motif inti yang kemudian diulang-ulang sehingga bidang kain terisi penuh.

3) Batik Sanggring Gumeno

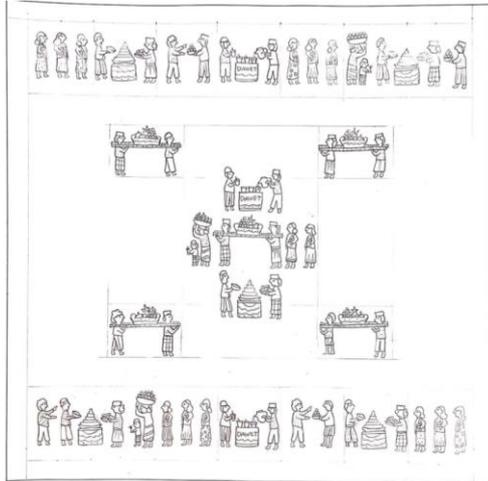


Gambar 5. Desain Awal Batik Sanggring Gumeno

(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Kelompok tiga terdiri dari; Dinda Amelia, Qobilatun Nabila, Musyafa'ah, Balqis Eka. Batik Sanggring Gumeno terinspirasi dari tradisi sanggringan atau Tradisi Kolak Ayam khas Desa Gumeno, Gresik yang diadakan setiap tanggal 23 Ramadhan pada saat berbuka puasa. Sanggring berasal dari kata "Sang" yang berarti raja dan "Gring" yang berarti sakit. Tradisi ini bermula ketika Sunan Dalem anak dari Sunan Giri jatuh sakit setelah membangun masjid di Desa Gumeno. Melalui mimpi ia mendapatkan petunjuk tentang makanan yang dapat mengobati penyakitnya yaitu makanan dengan bahasan dasar ayam muda. Dalam kegiatan ini warga Gumeno bergotong royong dalam pembuatan Kolak Ayam dan dilanjutkan dengan menyantap hidangan Kolak Ayam bersama saat berbuka puasa dan dilanjutkan dengan memanjatkan doa Bersama. Pada desain Batik Sanggring Gumeno, terdapat empat motif inti yang kemudian mengalami pengulangan pada seluruh kain.

4) Batik Kisik Sedekah Bumi



Gambar 6. Desain Awal Batik Kisik Sedekah Bumi
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Kelompok empat terdiri dari; Zakiyatul Amalia, Anifah Rachmawati, Zahra Farrosa, dan Dessyta Nor. Batik Kisik Sedekah Bumi terinspirasi dari tradisi Sedekah Bumi oleh warga Desa Kisik, Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Tradisi ini diadakan Bersama dengan kegiatan istighasah, tadarus, dan haul. Tradisi Kisik Sedekah Bumi merupakan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mempersembahkan hasil pertanian dan harapan warga agar terhindar dari marabahaya. Terdapat enam motif inti yang kemudian dilakukan pengulangan pada desain tersebut.

5) Batik Festival Damar Kurung



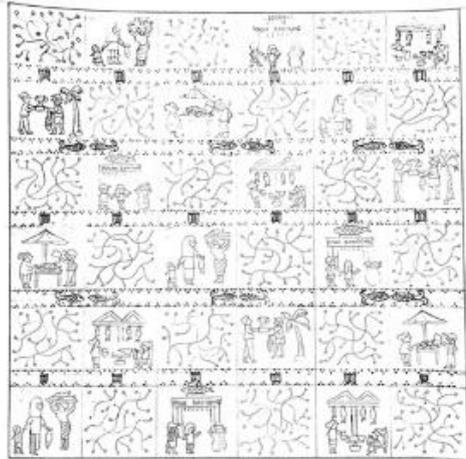
Gambar 7. Desain Awal Batik Festival Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Kelompok lima terdiri dari; Ayatullah Fazlur, Fitrotun Nisa, Azimatus Sa'adah, Indah Ayu. Batik Festival Damar Kurung terinspirasi dari Festival Damar Kurung khas Kota Gresik. Festival ini dirayakan setiap minggu kedua bulan Ramadhan dengan diadakannya pertunjukan kesenian pencak macan, tari budaya, parade kostum, pemutaran video dokumenter tentang Damar Kurung, pameran lukisan Damar Kurung dan masih banyak lagi. Terdapat enam motif inti yang diulang-ulang tentang kegiatan selama festival berlangsung.

a. Revisi dan Persetujuan Desain

Desain yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada guru pembina dan peneliti untuk mendapatkan saran dan masukan. Setelah saran dan masukan diberikan, siswa melakukan tahap revisi yang berlangsung beberapa kali sampai desain mendapatkan persetujuan. Berikut dilampirkan lima hasil revisi desain batik dari masing-masing kelompok

1) Batik Pasar Bandeng



Gambar 8. Hasil Revisi Batik Pasar Bandeng
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Hasil revisi Batik Pasar Bandeng dari kelompok satu adalah motif mega mendung yang dihilangkan dan diberikan tambahan *isen-isen* berupa titik-titik dan motif stilasi ikan bandeng.

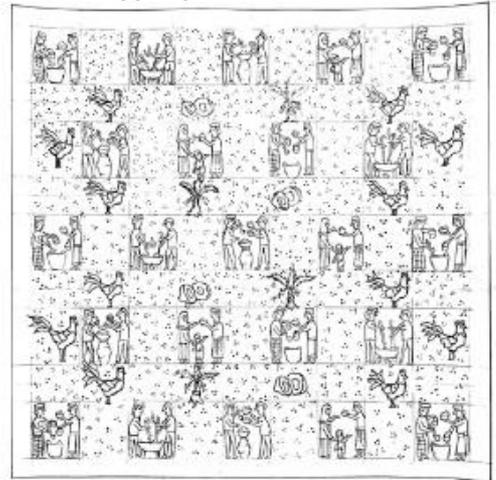
2) Batik Tari Tayung Raci



Gambar 9. Hasil Revisi Batik Tari Tayung Raci
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Hasil revisi Batik Tari Tayung Raci oleh kelompok dua adalah pemberian motif gamelan pada bidang yang masih kosong dan *isen-isen* berupa titik-titik yang menyebar rata.

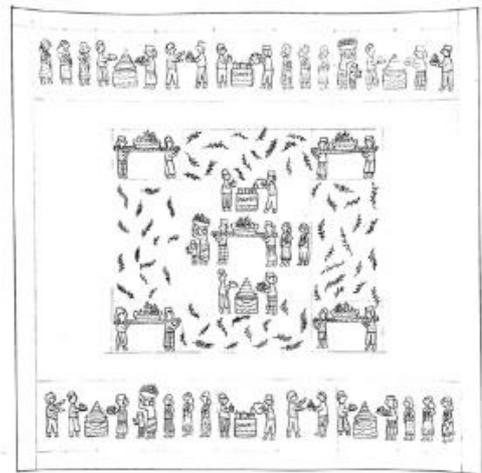
3) Batik Sanggring Gumeno



Gambar 10. Hasil Revisi Batik Sanggring Gumeno
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Hasil revisi Batik Sanggring Gumeno oleh kelompok tiga adalah Bidang kain yang masih kosong diisi dengan motif bahan-bahan dasar kolak ayam seperti motif ayam jago, kelapa, dan gula aren. *Isen-isen* berupa titik-titik juga diberikan.

4) Batik Kisik Sedekah Bumi

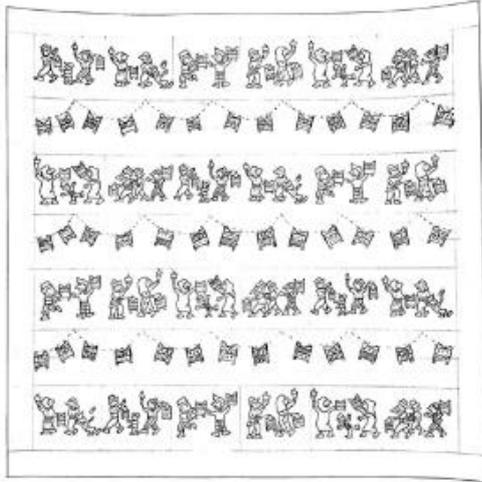


Gambar 11. Hasil Revisi Batik Kisik Sedekah Bumi
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Hasil revisi Batik Kisik Sedekah Bumi oleh kelompok empat Bidang yang masih kosong diisi dengan *isen-isen*

isen padi yang merupakan hasil panen utama Desa Kisik.

5) Batik Festival Damar Kurung



Gambar 12. Hasil Revisi Batik Festival Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Hasil revisi Batik Festival Damar Kurung oleh kelompok lima adalah Bidang yang masih kosong diisi dengan motif ornament dan benda-benda yang berkaitan dengan festival Damar Kurung.

- b. Tahap Pemindahan Desain ke Kain
Setelah desain direvisi dan disetujui, desain batik kemudian dipindahkan ke kain dengan ukuran 1x1 meter menggunakan teknik jiplak dari kertas ke kain. Pertama-tama desain dibuat pada media kertas A3 dengan ukuran 20x20 cm. Desain kemudian digambar ulang dengan skala 1:5. Desain yang sudah digambar ulang kemudian digunakan sebagai pola yang akan dijiplak pada kain.



Gambar 12. Tahap Pemindahan Desain ke Kain
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

c. Tahap Pencantingan

Tahap pencantingan dilaksanakan pada pertemuan keempat dan lima. Dalam tahap ini iswa menggunakan kompor listrik, canting, dan lilin batik.



Gambar 13. Tahap Pencantingan
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

d. Tahap Pewarnaan

Tahap pewarnaan dilakukan pada pertemuan ke enam. Tahap pewarnaan menggunakan pewarna sintetis remasol. Pewarnaan dilakukan dengan mencoletkan warna pada kain menggunakan kuas dan kemudian kain dikeringkan.



Gambar 14. Tahap Pewarnaan
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

e. Tahap Penguncian Warna

Tahap penguncian warna dilakukan menggunakan bahan *water glass* agar warna tidak luntur. Tahap ini dilakukan dengan mencoletkan *water glass* pada kain batik dengan kuas cat yang lebar. Setelah penguncian warna selesai dilakukan, kain diangin-anginkan sampai kering.



Gambar 15. Tahap Penguncian Warna
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

f. Tahap Pelepasan Malam

Tahap ini dilakukan pada pertemuan ketujuh, untuk menghilangkan lapisan malam sehingga motif batik terlihat jelas. Tahap ini dilakukan dengan merebus kain dalam air mendidih dalam panci besar sampai lapisan malam meleleh dan terlepas dari kain.



Gambar 16. Tahap Pelepasan Malam
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

g. Tahap *Finishing*

Dalam tahap ini, kain batik yang sudah jadi diproses menjadi produk pakaian yaitu baju atasan dan rok panjang.

2. Hasil Eksplorasi Motif Damar Kurung Sebagai Inspirasi Motif Batik

a. Batik Pasar Bandeng



Gambar 17. Batik Pasar Bandeng
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Batik Pasar Bandeng mengandung motif kegiatan jual beli dan lelang ikan bandeng serta isen-isen yang mengisi kain secara menyeluruh. Batik ini menggunakan beberapa kombinasi warna yaitu kombinasi ungu tua dan ungu muda sebagai latar belakang, warna hijau, merah muda, oranye, hijau, coklat, hitam, biru muda, navy pada objek manusia dan bendanya.

Batik Pasar Bandeng dijahit menjadi baju atasan yang dikombinasikan dengan kain polos.



Gambar 18. Baju Atasan Dari Batik Pasar Bandeng
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

b. Batik Tari Tayung



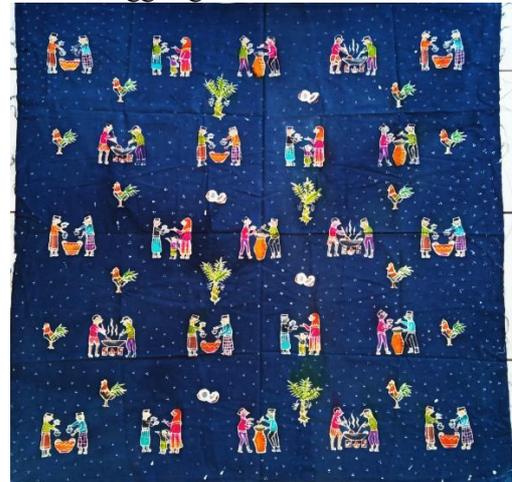
Gambar 19. Batik Tari Tayung Raci
(Sumber: Dokumentasi. Lailatul, 2023)

Batik Tari Tayung Raci mengandung motif gerakan Tari Tayung yang menggambarkan oerjuangan mengusir penjajah. Terdapat juga motif gamelan yang digunakan dalam poertunjukan Tari Tayung, serta *isen-isen* berupa titik-titik yang menyebar rata. Batik ini menggunakan beberapa komboinasi warna dengan warna hijau pada bagian latar dan padu padan warna merah, oranye, *navy*, coklat, kuning, hitam, biru, dan ungu pada objek bendanya. Batik ini dijahit dengan kain polos dan dijadikan rok panjang.



Gambar 20. Rok Dari Batik Tari Tayung Raci
(Sumber: Dokumentasi. Lailatul, 2023)

c. Batik Sanggring Gumeno



Gambar 21. Batik Sanggring Gumeno
(Sumber: Dokumentasi. Lailatul, 2023)

Batik Sanggring Gumeno mengandung motif kegiatan sanggringan atau kolak ayam yang menggambarkan gotong royong warga dalam mempersiapkan hidangan kolak ayam. Selain itu terdapat motif beberapa bahan dasar kolak ayam seperti ayam jago, kelapa, dan pohon aren. Terdapat juga *isen-isen* berupa titik-titik yang menyebar di seluruh kain. Batik ini memiliki warna *navy* pada bagian latar belakangnya. Selain itu beberapa kombinasi warna hijau, merah muda, ungu, coklat, biru, oranye, dan hitam juga terdapat pada motif dan objek yang ada. Batik ini kemudian dijahit menjadi baju atasan dengan kombinasi kain polos.



Gambar 22. Baju Atasan Dari Batik Sanggring Gumeno
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

d. Batik Kisik Sedekah Bumi



Gambar 23. Batik Kisik Sedekah Bumi
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Batik Kisik Sedekah Bumi mengandung motif kegiatan sedekah bumi oleh warga Desa Kisik dengan beberapa hasil panen Desa Kisik. Selain itu dapat dilihat terdapat *isen-isen* berupa padi yang melambangkan hasil panen utama Desa Kisik. Batik ini memiliki warna latar belakang *marron* dengan kombinasi warna oranye, ungu, hijau, biru, navy, merah muda, hitam, dan coklat pada objeknya. Batik ini dijadikan baju atasan dengan kombinasi kain polos.



Gambar 24. Baju Atasan Dari Batik Kisik Sedekah Bumi
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

e. Batik Festival Damar Kurung



Gambar 25. Batik Festival Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Batik Festival Damar Kurung mengandung motif kegiatan festival Damar Kurung yaitu arak-arakan dan parade. Selain itu juga terdapat *isen-isen* berupa untaian Damar Kurung. Batik ini memiliki warna *navy* pada latar belakangnya dengan kombinasi warna hitam, coklat, merah, oranye, hijau, biru, dan ungu juga diaplikasikan pada warna objeknya. Batik ini dijadikan rok Panjang yang dikombinasikan dengan kain polos.



Gambar 26. Rok Panjang Dari Batik Festival Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Lailatul, 2023)

Berdasarkan hasil batik yang telah dilampirkan, wawancara dengan peserta, pembina, dan pengerajin batik setempat

dilakukan. Melalui wawancara, diketahui bahwa peserta ekstrakurikuler batik SMAN 1 Sidayu mulanya belum familiar dengan Batik Damar Kurung. Peserta juga memaparkan bahwa melalui penelitian ini, mereka merasa mendapatkan wawasan baru tentang motif batik yang bisa mereka kembangkan kedepannya. Namun, ada hal yang disayangkan menurut para peserta yakni keterbatasan alat yang menyebabkan proses membatik memakan waktu yang lama.

Selanjutnya, melalui wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler batik SMAN 1 Sidayu, diketahui bahwa eksplorasi motif Damar Kurung sebagai inspirasi motif batik merupakan ide yang baru dan segar. Melalui wawancara, guru pembina juga menyambut baik ide ini untuk terus dikembangkan karena memiliki potensi dan peluang bisnis yang besar.

Sebagai tambahan, melalui wawancara dengan pengerajin batik setempat yakni Inda Nur Hidayah, S.Pd., diketahui bahwa batik damar kurung memiliki peluang yang besar untuk dapat dikembangkan baik untuk melestarikan budaya maupun untuk ide bisnis. Hanya saja, beberapa hal masih perlu diperhatikan seperti dalam proses pewarnaan agar warna yang dihasilkan bisa lebih merata. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa penggambaran objek manusia perlu mengalami proses stilasi yang lebih jauh dikarenakan mempertimbangkan aturan agama. Selain itu, keakuratan dan kekreatifan eksplorasi motif juga perlu diperhatikan untuk pembuatan batik Damar Kurung kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa eksplorasi Damar Kurung sebagai inspirasi motif pada ekstrakurikuler batik di SMAN 1 Sidayu melalui Sembilan tahapan, yaitu: . tahap penyampaian materi dan eksplorasi motif batik, tahap penentuan tema karya dan pembuatan desain, tahap revisi dan persetujuan desain, tahap pemindahan desain ke kain, tahap mencanting, pewarnaan, penguncian warna, pelepasan malam, dan tahap finishing. Diketahui juga hasil eksplorasi Damar Kurung sebagai inspirasi motif pada

ekstrakurikuler batik di SMAN 1 Sidayu yaitu lima batik yang mengangkat tema tradisi di Gresik yaitu; Batik Pasar Bandeng, Batik Tari Tayung Raci, Batik Sanggring Gumeno, Batik Kisik Sedekah Bumi, Dan Batik Festival Damar Kurung. Batik-batik tersebut kemudian dijadikan beberapa produk pakaian berupa baju atasan dan rok.

Beberapa saran mengenai penelitian ini ditujukan pada beberapa pihak. Bagi mahasiswa dan dosen, penelitian diharapkan menjadi motivasi untuk mengedukasi masyarakat dalam kegiatan eksplorasi tradisi daerah sebagai motif batik. Bagi masyarakat, utamanya masyarakat Gresik, penelitian ini hendaknya menjadi motivasi dan inspirasi agar tetap melestarikan budaya Damar Kurung dan mengeksplorasi motifnya sebagai motif batik. Selanjutnya, saran bagi penelitian selanjutnya agar eksplorasi yang lebih mendalam dan lebih jauh dapat dilakukan. Selanjutnya, bagi partisipan, diharapkan inovasi yang lebih dalam eksplorasi motif, dan proses *finishing* batik agar produk yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan memiliki peluang bisnis yang lebih besar.

REFERENSI

- Ambar B. Arini, Asti Musman (2011) Batik Warisan Adiluhung Nusantara, Yogyakarta: Gramedia
- Christianna, A., & Renaningtyas, L. (2021, June 30). Figur Perempuan Jawa Dalam Damar Kurung Sebagai Inspirasi Motif Batik Khas Gresik. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*. <https://repository.petra.ac.id/20206/>
- Depdikbud. 1984. Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Kurikulum SMTA
- Karmila, Mila. 2010. Ragam Kain Tradisional Nusantara (Makna, Simbol, dan Fungsi). Jakarta: Bee Media.
- Kholil, M. (2016). Batik Damar Kurung di Gresik: Konsep, Unsur Bentuk dan Karakteristik. *Www.neliti.com*. <https://www.neliti.com/id/publication/s/250074/batik-damar-kurung-di-gresik-konsep-unsur-bentuk-dan-karakteristik>

- Moeloeng, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtihadi, dkk. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Ratyaningrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Sidoarjo: SatuKata Book@rt Publisher.
- Shaleh, A.R. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafinda Persada.
- Winaryati, E. 2019. *Action Reasearch Dalam Pendidikan (Antara Teori Dan Praktik)*. Semarang: UNIMUS PRESS